

ANALISIS DAMPAK BENCANA LUMPUR LAPINDO TERHADAP PEREKONOMIAN DAN PERAN MASYARAKAT SEKITAR

Ramadhan Deny Setiawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
cpl.break@gmail.com

Joko Priyono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jokopriyono@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

On May 29, 2023, the Sidoarjo Mud disaster, more precisely known as the Lapindo Mud, has entered its 17th year. This disaster forced tens of thousands of residents to flee and started new lives elsewhere. The tragedy not only damaged houses and places of worship but also damaged several important facilities in these locations such as schools, factories, offices and others. As a result, the mudflow which is still active today has greatly affected the activities of the surrounding community, which has disrupted the economy in the area. However, after years of economic problems in the areas affected by the disaster, they are slowly recovering due to several factors, one of which is the role of the local community itself in fighting for their lives and their economy.

Keywords: Disaster, Economy, Role

ABSTRACK

Tepat pada tanggal 29 Mei 2023, bencana Lumpur Sidoarjo lebih tepatnya sering disebut Lumpur Lapindo telah masuk pada tahun ke 17. Bencana ini membuat puluhan ribu warga terpaksa mengungsi dan merintis kehidupan baru ditempat lain. Tragedi tersebut tidak hanya merusak rumah dan tempat ibadah tapi juga merusak beberapa fasilitas penting dilokasi tersebut seperti sekolah, pabrik, perkantoran dan lain-lain. Dampaknya semburan lumpur yang masih aktif hingga saat ini sangat mempengaruhi aktivitas masyarakat sekitar yang sampai-sampai mengganggu perekonomian pada wilayah tersebut. Namun setelah bertahun-tahun permasalahan perekonomian wilayah yang terdampak bencana tersebut mulai pulih dengan perlahan karna beberapa faktor, salah satunya adalah faktor dari peran masyarakat sekitar sendiri yang memperjuangkan kehidupan dan perekonomian mereka.

Kata Kunci: Bencana, Perekonomian, Peran

PENDAHULUAN

Dampak bencana lumpur lapindo terhadap Perekonomian seperti hilangnya mata pencaharian masyarakat karena tempat kerja mereka tenggelam dalam lumpur panas tersebut sangat dirasakan masyarakat sekitar bencana. Namun 17 tahun (2006-2023), ternyata masih banyak rumah dan bangunan di area terdampak bencana yang rusak, retak-retak dan kurang layak huni serta perlu diperbaiki. Pekerjaan mengelola lahan pertanian dan peternakan yang hilang juga harus segera dicarikan alternative penggantinya agar perputaran roda perekonomian masyarakat dapat tetap bertahan di tengah kondisi lingkungan pemukiman yang telah berubah. Ketidakmampuan masyarakat untuk memperbaiki tempat tinggal setelah 17 tahun terjadinya bencana merupakan salah satu indikator kerentanan ekonomi yang dapat teramati secara kasat mata. Berbagai masalah ekonomi dan kerentanan pemukiman menjadi latar belakang pentingnya solusi dibidang ekonomi bagi masyarakat yang terdampak bencana pasca masatanggap darurat. Pengkajian tingkat kerentanan dan kapasitas masyarakat serta langkah-langkah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan mengurangi kerentanan ekonomi merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk dapat membantu memulihkan kondisi perekonomian masyarakat yang terdampak bencana.

Dampak Perekonomian masyarakat yang terjadi tidak bisa dipandang remeh, kondisi masyarakat yang terkena dampak banjir lumpur panas dalam banyak hal masih memprihatinkan. Dalam banyak kasus dapat dikatakan belum menunjukkan perbaikan kondisi, baik menyangkut penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan, terganggunya pendidikan dan sumber penghasilan, ketidakpastian penyelesaian, dan tekanan psikis yang bertubi-tubi, krisis social mulai mengemuka, perpecahan warga mulai muncul menyangkut biaya ganti rugi, munculnya teori konspirasi penyyuapan, hingga penolakan menyangkut lokasi pembuangan lumpur, dan sebagainya.

Peristiwa bencana alam maupun non-alam yang terjadi setiap tahunnya terus mengalami peningkatan kejadian dan dampak yang ditimbulkan seperti korban jiwa, kerusakan fisik dan kerugian ekonomi, oleh karena itu diperlukannya pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh bencana alam terhadap pertumbuhan ekonomi, agar perkembangan ekonomi tetap stabil. Di samping itu, gambaran umum tentang bagaimana pengaruh bencana alam terhadap perkembangan ekonomi masih belum memberikan kesimpulan yang pasti, sebagaimana penelitian menyimpulkan bahwa bencana alam berpengaruh negatif, sebagian lainnya menunjukkan pengaruh yang positif, bahkan terdapat penelitian yang memperlihatkan hasil bahwa bencana alam tidak berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi. Kecenderungan penelitian terkait bencana alam di

Indonesia disaat ini lebih banyak mengulas dari sisi kesiapan masyarakat terkait tanggap bencana dan kesiapan teknologi untuk mendukung ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana. Adapun penelitian yang mengulas terkait ekonomi daerah akibat bencana khususnya di Indonesia masih terbatas.

KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Analisis

Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail. Analisis (kata baku dari analisa) merupakan komponen yang penting dalam memahami sebuah bidang ilmu. Istilah analisis biasanya digunakan untuk saat akan melakukan penyelidikan ataupun menelaah suatu karangan, penelitian, penejelasan, ataupun suatu peristiwa yang terjadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan

b. Permasalahan Perkonomian

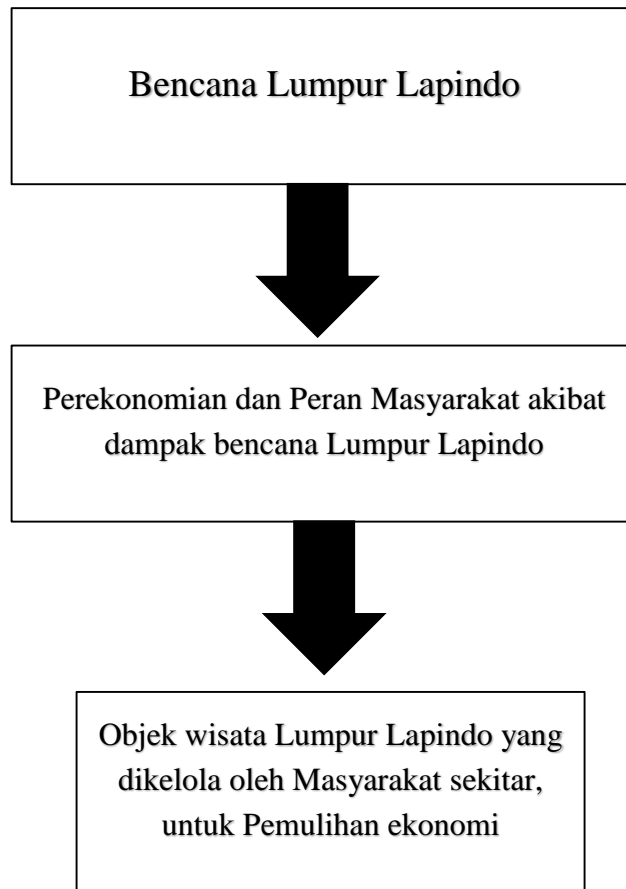
Permasalahan perekonomian merupakan masalah pokok ekonomi muncul karena kesepakatan yang dicapai antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan sumber daya yang terbatas. Kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beragam. Di sisilain, ketersediaan sumber daya yang tersedia belum tentu memenuhi pesyaratan ini. Adanya sumber daya yang terbatas dapat menimbulkan masalah. Contoh permasalahan ekonomi yang dihadapi manusia dalam hidup adalah terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang dan kebutuhan hidup lainnya. Permasalahan pokok perekonomian dibagi menjadi 2 jenis yaitu masalah pokok aliran klasik dan aliran modern.

c. Peran Masyarakat

Merupakan keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi serta mampu untuk meningkatkan kemampuan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan program. Peran masyarakat dalam pendidikan diatur dalam Pasal 8 dan 9 Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program kerja pendidikan dan wajib dilakukan, menerapkan sumber daya untuk mendukung pendidikan. Dari keterangan tersebut, jelas bahwa masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mendidik orang lain. Komitmen tersebut dimulai dari perencanaan pelaksanaan hingga hasil yang ingin dicapai

KERANGKA KONSEPTUAL

Bencana Lumpur Panas Lapindo ini mengakibatkan terhentinya roda Perekonomian masyarakat sekitar, karena Pengganguran dan kemiskinan akibat masyarakat yang kehilangan harta, benda dan tempat kerja mereka yang tenggelam oleh lumpur panas tersebut. Untuk tetap terus memutar roda perekonomiannya, masyarakat sekitar melakukan perubahan besar terhadap bencana tersebut. Masyarakat sekitar bekerja sama, bergotong royong mengubah peristiwa bencana Lumpur Panas Lapindo tersebut, menjadi tempat wisata alam yang menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat dalam maupun luar Kota Sidoarjo dan para peneliti. Aktivitas wisata Lumpur Panas Lapindo Sidoarjo ini bisa mendorong untuk meningkatkan pembangunan fasilitas pendukung pariwisata, yang dimana hal tersebut bisa mendorong kepada Penghasilan Asli Daerah, mendorong perkembangan fasilitas wisata publik baru serta dapat memutar roda Perekonomian masyarakat sekitar bencana untuk terus menyambung hidup



METODE PENELITIAN

Informasi yang hendak diambil dalam penelitian ini adalah Dampak dari Bencana Lumpur Panas Lapindo yang mengubah kehidupan Perekonomian masyarakat, serta peran masyarakat sekitar agar tetap bisa bertahan dengan lingkungan baru. Penelitian ini adalah penelitian *descriptive* yang jadi informan dari penelitian ini adalah Organisasi Pemerintahan PPLS dan 2 masyarakat penjaga tanggul/pemandu wisata lumpur lapindo. Cara pengumpulan datanya menggunakan wawancara dari para informan dan juga bisa dari internet tentang kondisi perekonomian masyarakat sekitar bencana Lumpur Lapindo. Alat analisis yang digunakan adalah pedoman wawancara yang nantinya akan dibagikan kepada informan sebagai hasil penelitian, dan kamera untuk mengambil foto.

PEMBAHASAN DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh gambaran bahwa dampak dari bencana lumpur lapindo terhadap perekonomian pada saat ini mulai kembali pulih dari tahun-tahun sebelumnya, hal tersebut diungkapkan dan dikatakan langsung oleh Bapak Ir. Isgiyanto, MT (57 Tahun) selaku Bidang Perencanaan PPLS. Pemulihan perekonomian secara bertahap akibat dari dampak bencana lumpur lapindo tersebut ada kaitannya juga terhadap Peran dari masyarakat sekitar bencana. Pembahasan penulis terkait indikator dampak dari bencana lumpur lapindo. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar masih berkelanjutan hingga sekarang.

Dampak tersebut lebih kearah faktor ekonomi mereka, semenjak bantuan dari pemerintah pusat maupun daerah berhenti sejak tahun 2020, masyarakat benar-benar terpuruk akibat faktor dari perekonomian mereka. Penghasilan mereka yang bekerja dilingkungan pabrik dulu sebelum terjadinya bencana tersebut meraup gaji hingga 3-5 juta perbulanya dan setelah kejadian bencana lumpur lapindo ini masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan, tanpa berfikir panjang banting setir menjadi ke pengelola wisata dan pemandu wisata lumpur lapindo saat ini hanya meraup gaji puluhan hingga ratusan ribu saja perharinya, untung-untung mendapatkan upah para pemandu wisata pun pernah sehari-hari tidak mendapatkan hasil sama sekali dari pekerjaan mereka saat ini, perbandingan yang sangat jauh dari hasil pendapatan kerja mereka.

Pada dasarnya bencana tersebut sampai saat ini masih dirasakan oleh masyarakat sekitar dan hal yang paling terdampak dalam bencana lumpur lapindo ini adalah tentang perekonomian. Dan pada dasarnya dampak dari bencana lumpur yang masih ada selama 17 Tahun ini masih benar-benar dirasakan oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luar wilayah yang terdampak bencana.

Selanjutnya yaitu indikator Perekonomian. Wilayah yang terkena dampak dari bencana lumpur lapindo ini setiap tahunnya mengalami pemulihan ekonomi. Pemulihan ekonomi ini akibat adanya faktor dari wisata lumpur lapindo yang dikelola oleh masyarakat sekitar dan bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat dan organisasi PPLS yang didirikan oleh kementerian PU-PR. Masyarakat dan pemerintahan saling menerima bantuan satu sama lain, dan sepakat bekerja sama dalam wisata lumpur lapindo ini dan penanganan tanggul, namun pengelolaan wisata ini tetap dipegang oleh masyarakat sekitar. Seperti yang disebutkan oleh Bapak Ir. Isgiyanto, MT (57 Tahun) selaku Bidang Perencanaan PPLS yang mengatakan bahwa:

“Kami selaku Organisasi PPLS, sudah memberikan pembekalan kepada para stakeholder dan juga masyarakat sekitar supaya wisata lumpur lapindo ini bisa berkembang seperti apa yang diinginkan, dari sini kita mengatakan bahwa pihak dari PPLS lah yang akan menanggulangi permasalahan terkait dengan tanggul ini agar masyarakat sekitar tidak merasa waswas terkait masalah tanggul tersebut. Dan terkait dengan pengembangan wisata tersebut akan dilakukan oleh pihak masyarakat sekitar dan kita dari pihak PPLS juga akan memberikan bantuan terkait dengan pengembangan wisata tersebut.”

Dalam pengembangan wisata ini, sebisa mungkin masyarakat maupun pihak PPLS memulihkan selebihnya meningkatkan perekonomian daerah yang terdampak dari bencana ini. Beberapa rencana pembangunan dalam objek wisata lumpur lapindo ini sudah bisa berjalan kembali setelah keadaan pandemi covid-19 mulai menghilang, rencana pembangunan ini akan sangat membantu masyarakat sekitar untuk memulihkan kondisi perekonomian mereka. Untuk permasalahan tanggul lumpur lapindo, pihak PPLS memberikan jaminan kepada masyarakat dengan cara pengawasan penuh pada area tanggul yang dimana diletakan kamera pengawasan 24 jam pada beberapa titik tertentu.

Kesimpulanya pada indikator perekonomian ini dalam pengembangan wisata tersebut akan dikelola dari pihak masyarakat sekitar dan dari pihak PPLS akan memberikan bantuan terkait dengan pengembangan wisata tersebut agar sesuai dengan apa yang masyarakat inginkan. Disini pihak PPLS akan lebih fokus dalam penanggulangan tanggul bencana tersebut agar masyarakat dapat merasa aman dalam melakukan pengembangan wisata tersebut.

Indikator yang terakhir adalah indikator tentang Peran masyarakat sekitar. Dalam hal peran masyarakat ini, masyarakat sekitar lebih mengutamakan tentang pengembangan wisata lumpur lapindo agar pemulihan perekonomian masyarakat sekitar tetap berkembang. Dan untuk masalah pertahanan tanggul bencana tersebut, pihak PPLS lah yang akan menanganinya. Bapak Akhwan mengatakan bahwa:

“Dalam hal tanggul ini dari pihak PPLS lah yang akan menanganinya, kita disini lebih mengutamakan pengembangan wisata agar pemulihan perekonomian masyarakat sekitar dapat peningkatan. Dari apa yang saya dengar pihak PPLS pun juga akan membantu mengembangkan wisata lumpur lapindo ini, namun PPLS lebih mengutamakan pertahanan tanggul yang bisa jebol kapanpun karna disini kondisi semburan utama lumpur pun masih tetap menyembur keluar.”

Dalam indikator ini seharusnya seperti contohnya yaitu wisata gunung merapi yang merupakan wisata dari bencana alam letusan gunung merapi yang dimanfaatkan menjadi tempat wisata, pada wisata gunung merapi tersebut pengembangan wisatanya dalam aspek fisik, aktivitas, fasilitas, dan keaamanannya terlaksana dengan baik. Lain halnya dengan wisata bencana lumpur lapindo ini, dari pengembangan wisata dalam aspek fisik belum terlaksana, dan aspek aktivitas dan fasilitas baru ojek dan warung kopi saja. Pengembangan wisata lumpur lapindo ini belum terlaksana dikarenakan pembangunan untuk pengembangan wisata lumpur lapindo ini masih dalam tahap rencana saja. Jika pihak pemerintahan yaitu organisasi PPLS dan masyarakat sekitar langsung melakukan pembangunan untuk wisata lumpur lapindo tanpa adanya rencana jangka panjang maka akan terjadi masalah. Masalahnya yaitu tanggul lumpur jika tidak diperhatikan bisa jebol kapan saja. Maka dari itu baik dari pihak PPLS dan masyarakat sekitar setuju jika permasalahan tanggul lumpur harus diutamakan terlebih dahulu dan untuk urusan pengembangan wisata lumpur lapindo tersebut akan dilakukan oleh pihak masyarakat sekitar dan pihak PPLS pun akan memberikan bantuan. Selain itu pihak dari organisasi PPLS sudah menjanjikan bahwasanya pembangunan pengembangan wisata ini akan terlaksana jika tanggul sudah di pastikan tidak mudah jebol.

Jadi dari indikator peran masyarakat ini, pihak dari masyarakat sendiri yang akan menentukan dalam pemulihan dan pembangunan kembali perekonomian mereka, masyarakat pun akan lebih fokus dalam tahap pengembangan wisata lumpur lapindo tersebut agar pemulihan perekonomian mereka tetap berjalan dan mendapatkan peningkatan. Dalam hal penanggulangan tanggul lumpur tersebut sepenuhnya akan diambil alih oleh pihak PPLS, agar masyarakat mampu mengembangkan wisata tersebut secara fokus dan tanpa ada rasa khawatir akan tanggul yang bisa jebol kapanpun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terkait dengan indikator permasalahan dari dampak bencana lumpur lapindo, banyak hal yang terdampak seperti lingkungan, kerusakan, kematian, penurunan ekonomi, dan lain sebagainya. Namun hal yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat sekitar dari dampak bencana ini yaitu tentang perekonomian mereka. Sudah 17 tahun bencana ini ada namun permasalahan utama tetap

sama yaitu permasalahan perekonomian masyarakat sekitar bencana. Pemerintahan pun sudah berusaha semaksimal mungkin mulai dari pengatasan tanggul, pengembangan wisata, dan permasalahan perekonomian terhadap wilayah yang terdampak bencana ini. Sampai-sampai pemerintahan membentuk organisasi yang dikhususkan untuk menanggulangi bencana tersebut yaitu PPLS. Semoga ditahun tahun yang akan datang dampak dari bencana ini semakin pulih dan mampu mensejahterakan masyarakat sekitar bencana.

2. Selanjutnya terkait dengan indikator perekonomian, dari pihak PPLS dan Masyarakat sekitar setuju dalam pengembangan wisata lumpur lapindo semua akan dikelola oleh pihak masyarakat sekitar dan pengembangan wisata tersebut pastinya akan ada bantuan dari pihak pemerintahan juga, agar pemulihan perekonomian masyarakat sekitar bencana tetap berjalan sesuai dengan keinginan. Dan untuk permasalahan tanggul akan dikelola oleh pihak PPLS agar masyarakat tidak merasa khawatir dalam pengembangan wisata tersebut.
3. Yang terakhir terkait dengan indikator peran masyarakat, disini peran dari masyarakat sekitar bencana sangat berarti dalam pemulihan akibat dampak dari bencana tersebut, salah satunya perekonomian. Pihak dari masyarakat lah yang menentukan pulihnya wilayah yang meraka tinggali saat ini, namun disini kesadaran masyarakat sekitar masih bisa dibilang kurang, karena beberapa dari masyarakat, terlalu mengandalkan bantuan dari pihak pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarawati, S., & Wibaningwati, D. B. (2022). Pengembangan Agribisnis Berbasis Komoditas dan Sumberdaya. In *Paradigma Agribisnis*.
- Devinta, R. M., Muis, A., Jokolelono, E., Studi, P., Pembangunan, M., & Pedesaan, W. (2021). *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Desa Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi*. 9(September), 216–225.
- Ekawati, J., & Sulistyowati, E. (2021). Economic Vulnerability in The Settlement Area Impacted by Lapindo Mudflow Disaster, Sidoarjo. *Permukiman*, 16(1), 41–53. <http://jurnalpermukiman.pu.go.id/index.php/JP/article/view/355>
- Emrizal. (2015). *Pemulihan Ekonomi Dengan Usaha Mikro Pasca Gempa Dan Tsunami Tahun 2009 Di Sumatera Barat Emrizal*. c. <http://fe.unp.ac.id/>
- Hadi, M. (2019). The principal's effective leadership in elementary education (A study at Madrasah Ibtidaiyah in Metro City). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 127–140.
- Hakim, A. L., Hadiono, A., Mulyani, I., Jumanah, Sanjaya, N., & Destiana. (2022). Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Untuk Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi*

- Ilmuwan Administrasi Negara*), 10(1), 367–373.
<https://doi.org/10.47828/jianaasian.v10i1.100>
- Iftita, M., & Zurinani, S. (2018). Penyintas di Lumpur Tanpa Batas: Potret Pemulihan Sosial Ekonomi Masyarakat Terdampak Bencana Lumpur Lapindo. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2), 83.
<https://doi.org/10.14710/endogami.1.2.83-93>
- Isa, M. (2016). Bencana Alam: Berdampak Positif Atau Negatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi? *Publikasi Ilmiah*, 147–156.
- Moleong, L. J. (2002). *Buku Kualitatif*. 1–73.
- Nurhayati, D. A. W. (2019). Students' Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phonology: A Virtual Class Development. *Dinamika Ilmu*, 19(1), 13–35.
<https://doi.org/10.21093/di.v19i1.1379>
- Purwoko, A., Sunarko, & Putro, S. (2015). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15-18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 12(2), 215–221.
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143.
<https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf* (pp. 1–152).
- Sukei, S. (2011). Analisis Perekonomian Masyarakat Akibat Semburan Lumpur Panas “Lapindo” Sidoarjo. *Jurnal Mitra Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 39–59.
- Sulistyowati, E., & Ekawat, J. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Tangguh Bencana di Area Terdampak Bencana Lumpur Lapindo, Sidoarjo. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 17(1), 181–201.
<https://doi.org/10.31967/relasi.v17i1.417>
- Suryani, N. L. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(3), 419.
<https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i3.3017>
- Suryaningsih, A., & Handayani, B. lily. (2017). Bertahan Hidup Dalam Kubangan Lumpur (Studi tentang Korban Lumpur Lapindo di Desa Glagaharum Kecamatan Porong Sidoarjo) Survive in Mud (The Study of Lapindo Mudflow Victims in Glagaharum Village, Porong Subdistrict, Sidoarjo). *Jurnal Ekonomi Sosial Dan Politik*, 1, 6–11.
- Tasri, E. S., Karimi, K., & Muslim, I. (2022). The effect of economic variables on natural disasters and the impact of disasters on economic variables. *Heliyon*,

8(1), e08678. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08678>

Utomo, D. D., & Marta, F. Y. D. (2022). Dampak Bencana Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(1), 92–97. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i1.2395>

Yanti, N., Nurtati, N., & Misharni, M. (2020). Investasi Modal Manusia Bidang Pendidikan: Dampak Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.504>